

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini bersifat asosiatif, Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal.

Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh dari rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian dari wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jumlah populasi sebanyak 95 perusahaan yang bisa dilihat didalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
11	BISI	Bisi International Tbk.
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.

24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
32	FAPA	FAP Agri Tbk.
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	GOLL	Golden Plantation Tbk
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
37	GULA	Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sermada Tbk.
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
42	KAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MGRO	Mahkota Group Tbk.
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
57	OILS	Wahana Inti Makmur Tbk.
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
63	PSGO	Palma Serasih Tbk.
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

68	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
69	SKLT	Sekar Laut Tbk.
70	SMAR	SMART Tbk.
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
73	STTP	Siantar Top Tbk.
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
75	TAYS	aya Swarasa Agung Tbk.
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
83	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
85	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
86	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
87	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
88	MAXI	Maxindo Kaya Anugrah Tbk.
89	NAYZ	Hassanah Boga Sejahtera Tbk.
90	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
91	PTPS	Pulau Subur Tbk.
92	SOUL	Mitra Tirta Buana Tbk.
93	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
94	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
95	WINE	Hatte Bali Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini ditentukan atas dasar dari metode *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria

pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang ada pada penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan tersebut memiliki laba positif selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan data dari IDX perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 95 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut seleksi sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan makanan dan minuman

No	Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan food and beverage		95
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):		
1	Perusahaan Makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	(24)
2	Perusahaan tersebut belum menerbitkan laporan keuangan akhir periode 2021-2023	(20)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba selama periode 2021-2023	(13)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp.	(3)
Jumlah Perusahaan		35
Periode Pengamatan		3 thn
Sampel yang digunakan (Jumlah perusahaan x Periode pengamatan)		105

Sumber : Diolah 2024

Dari 95 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 105 yang diperoleh dari 95 perusahaan selama 3 tahun. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
13	DFSI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	GZCO	Gozco Plantations Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
25	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
26	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	TAGP	Triputra Agro Persada Tbk
34	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : Diolah 2024

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Sujarweni 2020:75). Berdasarkan judul penelitian yang telah diambil yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3.1 Definisi Operasional

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini dan juga bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada penelitian. Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variable ini sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria atau sering disebut sebagai variable (terikat). Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono 2020: 69). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang ada di pasar bursa pada saat waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Dengan menggunakan skala rasio selama 2 tahun. Serta diukur menggunakan harga pada penutupan (*Closing Price*) setiap akhir tahun yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya

standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel bebas atau independennya adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X1)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2018). Variabel dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio dengan menunjukkan hasil pengembalian ekuitas dengan melihat sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan karena pihak manajemen mampu memaksimalkan pengembalian pada investor atas modal sendiri yang digunakan perusahaan. Dengan cara menganalisis laporan

keuangan perusahaan dari tahun 2021-2023. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu skala yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Mamahit et al., 2021). Perusahaan dengan total aset yang besar dapat diartikan telah memiliki kepercayaan lebih oleh investor untuk menanamkan sahamnya.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Tottal Asset}$$

Tabel 3.4 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukur	Skala
Profitabilitas di proksikan menggunakan ROE (X1)	Rasio tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasinya dalam menghasilkan laba atau Keuntungan	$Return\ on\ Equity = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Ukuran Perusahaan di proksikan menggunakan Total Aset (X2)	skala Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan total aset suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Tottal Asset	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham akhir (Closing Price)	Harga saham = Harga pada penutupan (<i>Closing Price</i>) akhir tahun	Rasio

Sumber : Diolah 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam melakukan penelitian terdapat 2 jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata, kalimat atau gambar. Sedangkan untuk data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bisa juga data kualitatif yang telah diangkakan (Sugiyono, 2018). Untuk penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji seberapa pengaruhnya profitabilitas dan

ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berjenis data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan akhir periode yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang melalui website www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data, dimana jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka peneliti tidak akan memperoleh data yang bisa memenuhi standar dalam penelitian(Sugiyono, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diperoleh melalui website resmi dari BEI melalui internet. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung dalam penelitian ini

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi memberikan informasi mengenai karakteristik pada variabel penelitian utama dan demografi responden. Statistik Deskriptif memberikan gambaran dalam suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtois, dan skewness pada suatu data yang dikelola dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk alat statistic yang digunakan dalam mendeskripsikan mengenai variabel dependen yaitu harga saham dengan kriteria harga saham yang rendah pada pasar bursa, variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan kriteria nilai 8,32% jika nilai ROE berada dibawah 8,32% maka dapat dikategorikan tidak baik dan Ukuran perusahaan (*Frim Size*) dengan kriteria jumlah aset sebesar 1-10 Milyar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regrensi linier berganda. Model dari regrensi ini harus memenuhi asumsi klasik, untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian asumsi klasik, maka harus

dilakukan uji asumsi atas model persamaan tersebut. Ada 4 macam dalam uji asumsi klasik yakni :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali, (2018) untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian tersebut, maka bisa dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal *probability plot* yaitu :

- a. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji penelitian.

2. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastistas. Grafik plot (*Scatterplot*) merupakan cara untuk mendeteksi heteroskedastistas ada atau tidak ada dalam penelitian tersebut. Heteroskedastistas terjadi jika grafik plot

menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar dan kemudian menyempit. Jika dalam uji heteroskedastisitas pola pada grafik plot tidak ada yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka untuk selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variable tersebut terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya kolerasi antar variable independen atau tidak dalam suatu model regresi. Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya suatu masalah pada multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai dari $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan kolerasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Menurut

(Ghozali, 2018) jika terjadi kolerasi maka dapat dinamakan ada suatu masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.5 Tabel Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$dl < dw < du$
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$4 - du < dw < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

1. Bila nilai DW terletak batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan metode regresi berganda untuk menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dengan satu prediktif tunggal. Adapun rumus dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Return on Equity*

β_2 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X1 : *Return on Equity*

X2 : Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

ε : Error

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan cara menerangkan variasi variabel dependen (ghozali 2018). Uji t diukur menggunakan besaran value yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai tersebut signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut signifikan, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai tersebut signifikan $> 0,5$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut tidak signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{s_b}$$

Dengan keterangan :

b = Koefisien korelasi

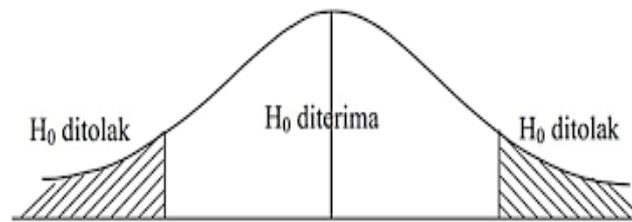
S_b = Standar deviasi dari variabel bebas

Kriteria pengujian :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima.
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka ditolak



Gambar 3. 1 Kurva Uji T

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (Profitabilitas dan *Firm Size*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga saham). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara dari angka nol sampai dengan angka satu ($0 < \text{nilai } adjusted\ R2 < 1$). Jika $(R2) = 0$ maka tidak ada pengaruh pada variabel X terhadap variable Y. Jika $(R2) = 1$ maka ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Dan jika $(R2)$ mendekati nilai 0 maka pengaruh antar variabel X terhadap variable Y kecil.